

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH
REVALUASI ASET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

(Skripsi)

Oleh

Ade Rio Hariyanto



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH REVALUASI ASET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Ade Rio Hariyanto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan revaluasi aset tetap mereka. Kinerja perusahaan diukur menggunakan beberapa instrumen antara lain *Operational Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asssets Turnover* dan, *Return On Assets*.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2016. Pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan salah satu syaratnya telah menerapkan PMK 191/PMK.10/2015. Sampel yang diperoleh berjumlah 16 perusahaan. Pengujian beda rata-rata menggunakan metode Wilcoxon.

Hasil yang di peroleh adalah terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turnover* pada perusahaan yang telah melakukan revaluasi aset tetapnya. Namun indikator *Operational Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan, *Return On Assets* tidak menunjukkan adanya perbedaan

Kata kunci: PMK 191/PMK.03/2015, revaluasi, kinerja perusaan

ABSTRACT

ANALYSIS INFLUENCE BEFORE AND AFTER ASSET REVALUATION TO PERFORMANCE MANUFACTURE COMPANY LISTED ON BEI

By

Ade Rio Hariyanto

This research aims to know if there was company performance different between before and post revaluation period. Company performance was measured by Operational Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and, Return On Assets.

Population of the research were entire listed manufacture company on BEI (Indonesian Stock Exchange) on 2015 to 2016. Samples were chosen by purpose sampling method with been following PMK 191/PMK.10/2015 as requirement. Then been gotten 16 companies as the sample. This study was using mean comparison Wilcoxon.

The result showed that there was different Total Assets Turnover on those companies been revaluated their asset. But the rest indicators those were Operational Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan, Return On Assets, didn't showed such difference.

Keyword: PMK 191/PMK.03/2015, revaluation, companies performance

**ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH REVALUASI ASET
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh

**Ade Rio Hariyanto
1011031029**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SESUDAH REVALUASI ASET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Nama Penulis : Ade Rio Hariyanto

NPM : 1011031029

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

fate
Dr. Ratna Septiyanti, SE., MSi., Akt
NIP. 197008011995122001

Mega Metalia
Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt
NIP. 197803092008122001


MENGETAHUI
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah
Dr. Farichah, SE., M.Si., Akt.
NIP. 196206121990102001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, SE., MSi., Akt



Sekretaris : Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt



Penguji Utama : Dr Einde Evana, SE, M.si., Akt., CA



2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 196109041987031011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Rio Hariyanto

NPM : 1011031029

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Sebelum dan Sesudah Revaluasi Aset Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil penelitian atau skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk hard copy dan soft copy skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan meminta atau meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung terhadap hasil penelitian atau skripsi saya

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 17 juli 2017

Yang membuat pernyataan



Ade Rio Hariyanto

NPM : 1011031029

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama ade rio hariyanto lahir di bumi jawa kecamatan batanghari nuban lampung timur pada 24 april 1991. Penulis memulai perjalanan akademik di TK maarif 9 bumi jawa kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar penulis adalah SD N 3 Bumi Jawa. Sebuah SD yang kecil namun sangat indah dan menyenangkan. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 3 kota metro. Meski lokasinya berjarak sekitar 12 kilometer dari rumah tempat tinggal penulis. Setelah lulus dari SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

Pada tahun 2010 penulis memulai studi perguruan tinggi di universitas lampung yaitu pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis. Banyak hal yang dipelajari penulis selama menjalani masa perguruan tinggi terutama pelajaran hidup pada kehidupan yang sebenarnya.

MOTTO

Man has the limit but God doesn't have. If you want the limitless, then go to
God.

(Ade Rio Hariyanto)

Finish what you've been started.

(Ade Rio Hariyanto)

How is achievement going to be great? That is when you have to do hard work,
patient, and none can do that but you.

(Ade Rio Hariyanto)

- Saat keadaan menjadi sulit dan kau berhasil mengatasinya, itu lah tanda kau tlah bertambah kuat.
- Saat keadaan menjadi sulit namun kau gagal melewatinya itu tanda kau harus terus mencoba.
- Saat segala sesuatu terasa mudah dan kau dapat melaluinya. sesungguhnya kau tidak belajar apa-apa.

(Ade Rio Hariyanto)

SANWACANA

Ucapan terimakasih saya panjatkan kepada Allah SWT sekalian alam yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Kuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Saya menyadari tanpa pertolongan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada

1. Dr. Ratna Septiyanti, SE, M.Si, Akt dan Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Eide Evana, SE, M.si., Akt., CA yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi saya
3. Orang tua dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan secara materil dan moril.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata, dengan harapan Allah SWT. Berkenan membalah segala kebaikan semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi secara umum.

Bandar Lampung, 10 Juni 2017

Ade Rio Hariyanto

DAFTAR ISI

COVER

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. <i>Historical Cost</i> dan <i>Fair value</i>	5
2.2. Aset dan Aset Tetap	5
2.3. Revaluasi Aset Tetap.....	6
2.4. Tinjauan Revaluasi Perpajakan.....	8
2.5. Kinerja keuangan	9
2.5.1. Operating Profit Margin.....	11
2.5.2. Debt to Equity Ratio (DER).....	11
2.5.3. Total Assets Turnover (TAT)	12
2.5.4. Return on Assets (ROA).....	13
2.6. Penelitian terdahulu	13
2.7. Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Desain Penelitian	15
3.2. Metode Pengumpulan Data	15
3.3. Populasi dan Sampel	16
3.4. Variabel Penelitian	18
3.4.1. Operating Profit Margin (OPM).....	18
3.4.2. Debt to Equity Ratio (DER).....	18
3.4.3. Total Assets Turnover	18
3.4.4. Return on Assets (ROA).....	19
3.5. Statistik Deskriptif	19
3.6. Uji Normalitas.....	19
V. SIMPULAN.....	21
5.1. Simpulan.....	21
5.2. Saran.....	22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. TABEL 3.1.....	17
2. TABEL 4.1.....	21
3. TABEL 4.2.....	24
4. TABEL 4.3.....	35

DAFTAR GAMBAR

1. GAMBAR 2.1	1
---------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2008 merupakan awal konvergensi PSAK berbasis IFRS di Indonesia. Perubahan paling kontras yang terlihat pada IFRS adalah penggunaan *fair value*. *Fair value* digunakan untuk menggantikan *history Cost* dalam menilai aset perusahaan. Penilaian menggunakan metode *fair value* dapat mencerminkan nilai aset sesuai dengan harga pasar saat ini. Untuk mengukur nilai suatu aset, agar sesuai dengan konsep *fair value*, maka di lakukan penilaian kembali (revaluasi) secara berkala. Ketentuan dalam melakukan revaluasi aset tetap di atur dalam PSAK 16 (revisi 2011).

Di sisi lain menerapkan metode revaluasi dalam menilai aset akan mengakibatkan konsekuensi meningkatkan biaya. Biaya berupa *hiring appraisal* dan biaya pajak apabila aset perusahaan meningkat. Dengan adanya peraturan bahwa revaluasi harus dilakukan untuk seluruh *class of asset*. Artinya jika satu aset direvaluasi, hal itu juga harus dilakukan terhadap aset di kelas yang sama. Maka *cost* perusahaan yang harus ditanggung dalam sekali melakukan revaluasi akan semakin besar. Hal itu merupakan salah satu alasan mengapa perusahaan enggan melakukan revaluasi. Padahal pada masa seperti sekarang ini, dimana nilai mata uang rupiah berubah signifikan (terhadap US Dolar), adalah saat paling efektif untuk melakukan revaluasi karena nilai historis tidak lagi mencerminkan nilai aset yang sebenarnya.

Dalam rangka memicu pertumbuhan ekonomi dan bisnis pemerintah memberikan insentif pajak melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor

191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi pemohon yang diajukan pada tahun 2015 dan tahun 2016. Peraturan baru ini bersifat opsional sehingga perusahaan bebas untuk menerapkan atau mengabaikan kesempatan yang diberikan oleh pembuat kebijakan. Peraturan tersebut bersifat temporer atau sementara menggantikan Peraturan Menteri Keuangan No. 79/PMK.03/2008 dan setelah periodenya habis maka peraturan akan kembali kepada peraturan lama. Pemerintah memberikan keringanan tarif pajak dan berbagai fitur keringanan lainnya yang ditujukan bagi perusahaan. Dengan tujuan agar perusahaan mau merevaluasi aset tetapnya dalam waktu sedekat mungkin sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait revaluasi dan laporan keuangan menunjukkan bahwa penerapan *Revaluation Model* dapat meningkatkan nilai aset tetap dibanding dengan menggunakan *Cost Model* dan berpengaruh pada rasio-rasio laporan keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Mulia Industrindo Tbk (Alfian, 2012). Sedangkan penelitian yang menghubungkan revaluasi dan pajak menunjukkan bahwa revaluasi dapat mengurangi beban pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2012; Eliston, 2011; Mariana dan Safitri, 2013. Artinya dengan berkurangnya beban pajak maka laba akan meningkat dan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian Irwan, 2014, yang menyimpulkan bahwa melakukan revaluasi belum tentu menghemat dari aspek perpajakan bahkan akan menimbulkan biaya baru berupa biaya pengurusan dan biaya penilaian kembali.

Dari perbedaan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu, apakah melakukan revaluasi aset tetap perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Kondisi ini tentu menimbulkan pertanyaan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah penerapan peraturan baru yang menarik perusahaan untuk melakukan revaluasi aset (PMK No 191/PMK.010/2015).

Melalui pemaparan singkat di atas penulis bertujuan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Revaluasi Aset Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah revaluasi aset terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan analisis revaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK. 010/2015 yang berlaku hingga akhir tahun 2016. Sehingga hasil penelitian ini mungkin saja tidak relevan dengan peraturan sebelum atau setelahnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah penerapan revaluasi aset

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dibalik dilakukannya penelitian ini penulis membagi dua secara garis besar. Pembagian tersebut yakni manfaat dari sudut pandang teknis dan akademis. Secara teknis, dari sudut pandang teknis penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan otoritas perusahaan dalam mengambil keputusan terkait perpajakan terutama yang bersinggungan langsung dengan PMK 191/PMK.010/2015 *jounto* PMK No.233/PMK.03/2015.

Secara Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan insan akademisi sesuai dengan bidang yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai bahan referensi, bahan tolak ukur untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Historical Cost dan Fair value*

Penilaian aset menurut GAAP berdasarkan basis biaya (*cost basis*). Seluruh aset dinilai pada *historical cost* nya, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai pasar asset tidak akan diakui sampai aset tersebut benar-benar dilepas dan keuntungan sudah terealisasi (Godfrey et al, 2012)

Berbeda dengan GAAP, IAS menggunakan dasar penilaian berbasis *fair value*. Barlev and Haddad (2003) menyatakan bahwa *fair value* dapat menyediakan informasi yang relevan mengenai nilai atas modal yang diberikan oleh para *principle*. *Fair value* menyediakan data secara *full disclosure* yang lebih relevan dengan kondisi keuangan terkini. Pelaporan yang demikian dapat mengurangi *agency cost*, meningkatkan efisiensi manajemen dan dapat menyediakan informasi yang relevan pada *stakeholder*. Namun pihak yang bersebrangan menyatakan bahwa *fair value* kurang relevan dan memiliki potensi *misleading* untuk aset yang dimiliki untuk periode jangka panjang khususnya yang dimiliki hingga jatuh tempo. Hal ini dikarenakan nilai dapat terdistorsi oleh skema pasar yang tidak efisien, irrasionalitas investor atau masalah likuiditas.

2.2. *Aset dan Aset Tetap*

Menurut PSAK 01 paragraf 49 aset adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Penyajian Laporan memisahkan aset lancar dan aset tidak

lancar. Aset lancar ini oleh Kieso *et.al.* (2010) diklasifikasikan menjadi *inventories; receivable; prepaid expenses; short – term investmen; dancash and cash equivalent*. Sedangkan selain dari kategori tersebut maka masuk dalam kriteria aset tidak lancar.

Dalam penjelasan berikutnya, aset tidak lancar dibagi menjadi beberapa bagian antara lain (i) aset tetap, (ii) aset tak berwujud, dan (iii) aset keuangan yang bersifat panjang. Aset tidak lancar ini oleh Kieso *et.al.* (2010) diklasifikasikan antara lain sebagai *long – term investment; property, plant and equipment; intangible asset*. Dari pengklasifikasian tersebut dapat diketahui bahwa Kieso *et.al.* (2010) mendefinisikan aset tetap sebagai *property, plant and equipment* yang memiliki manfaat lebih dari setahun.

Berdasarkan definisi di atas terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap yaitu (i) Aset tetap adalah aset berwujud (ii) Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus (iii)Aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar.

2.3. Revaluasi Aset Tetap

Menurut Sukirno Agus (2012), Revaluasi Aset Tetap adalah suatu penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga sesuai dengan harga pasar saat dilakukan revaluasi tersebut. Ada beragam motivasi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap, baik untuk menarik investor, mendapatkan pinjaman atau untuk menunjukkan nilai wajar aset perusahaan. Nilai wajar adalah seperti yang dikutip dari buku *Accounting Theory* (Belkaoui :2006), yaitu “informasi harus didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diverifikasi (apabila memungkinkan), dan harus seperti tidak memiliki kecenderungan untuk menguntungkan pengguna (atau sekelompok pengguna) tertentu secara relatif

menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak lain”. Revaluasi juga dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan terbuka (go public). Jaggi and Tsui (2001) menyatakan bahwa harga saham dan revaluasi memang memiliki hubungan secara langsung.

Revaluasi aset berdasarkan perpajakan harus dibedakan dengan revaluasi berdasarkan akuntansi. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan revaluasi berdasarkan perpajakan saja diperbolehkan atau melakukan revaluasi baik secara perpajakan dan secara akuntansi. Jika suatu perusahaan akan melakukan revaluasi untuk tujuan perpajakan harus mengikuti ketentuan perpajakan, sedangkan revaluasi untuk tujuan akuntansi harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Di Indonesia perusahaan dapat memilih melakukan revaluasi aset tetap untuk:

- a. Tujuan Akuntansi
- b. Tujuan Pajak: atau
- c. Tujuan Akuntansi dan Pajak.

Revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi mengikuti ketentuan dalam PSAK 16 : *Aset Tetap*. PSAK 16 menyatakan bahwa revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan, dan jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi.

Jika entitas melakukan revaluasi aset tetap hanya untuk tujuan pajak, maka entitas mengungkapkan informasi mengenai selisih lebih revaluasi aset tetap tersebut dalam catatan atas laporan keuangan sesuai PMK 233/2015.

2.4. Tinjauan Revaluasi Perpajakan

Revaluasi aset tetap untuk tujuan pajak tunduk pada peraturan perpajakan. Di Indonesia, peraturan perpajakan yang mengatur perihal revaluasi tertuang pada PMK No.79/PMK.03/2008.

Pada penghujung tahun 2015 Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010 /2015 dengan tambahan PMK No.233/PMK.03/2015. PMK ini mengatur bahwa revaluasi aset tetap tidak dapat dilakukan kembali sebelum lewat jangka waktu lima tahun, dapat dilakukan untuk sebagian atau seluruh aset tetap, masa manfaat aset tetap setelah revaluasi disesuaikan kembali menjadi manfaat penuh untuk kelompok aset tersebut, dan dasar penyusutan aset tetap adalah nilai pada saat revaluasi aset tetap. Keringanan yang lain bagi Wajib Pajak (WP) adalah penurunan/keringanan tarif pajak penghasilan (PPh) bersifat final atas selisih lebih nilai aktiva tetap hasil (perkiraan) penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula, dari semula 10% menjadi 3%, 4% dan 6% tergantung pada periode pengajuan permohonan tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak. Bagi Wajib Pajak, dengan penurunan tarif PPh, maka jumlah PPh yang wajib dibayarkan menjadi jauh lebih kecil. Atau dengan kata lain, mendapat diskon, yaitu 70% apabila pengajuan permohonan dilakukan sebelum tanggal 31 Desember 2015. Sejalan dengan tujuan diterbitkannya, menarik perusahaan atau entitas usaha

untuk melakukan revaluasi, peraturan ini memberikan banyak keringan dibandingkan peraturan terdahulu yakni PMK No.79/PMK.03/2008.

Adanya perbedaan tujuan dalam merevaluasi aset juga berdampak pada perbedaan perlakuan konsekuensi pajaknya. Jika entitas melakukan revaluasi aset tetap hanya untuk tujuan pajak, maka konsekuensi pajak yang timbul dari revaluasi tersebut diakui dalam laba rugi diakui sebagai beban pajak. Selanjutnya timbul perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena dasar pengenaan pajak atas aset tetap menjadi lebih tinggi dari jumlah tercatat secara akuntansi. Perbedaan temporer tersebut menimbulkan aset pajak tangguhan karena manfaat ekonomik akan mengalir ke entitas dalam bentuk pengurangan laba kena pajak di masa depan ketika jumlah tercatat aset tersebut dipulihkan. Kenaikan dasar pengenaan pajak setelah revaluasi mengakibatkan jumlah penyusutan secara pajak menjadi lebih besar dibandingkan penyusutan secara akuntansi di masa depan.

Jika entitas melakukan revaluasi aset tetap untuk tujuan akuntansi dan pajak, maka pajak kini dan tangguhan diakui di penghasilan komprehensif lain atau laba rugi, bergantung pada peristiwa yang menyebabkan timbulnya konsekuensi pajak kini dan tangguhan tersebut. Secara akuntansi, kenaikan nilai tercatat aset akibat revaluasi diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Jumlah tercatat dalam aset tetap yang direvaluasi secara pajak dan akuntansi akan menjadi sama dengan dasar pengenaan pajaknya, sehingga tidak terdapat perbedaan temporer atas aset yang direvaluasi tersebut.

2.5. Kinerja keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan

yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka evaluasi atas kegiatan operasionalnya. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian atas komponen laporan keuangannya dengan melakukan review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap data keuangan perusahaan pada suatu periode. Dengan begitu dapat memudahkan pemegang kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu alat dalam mengukur kinerja adalah menggunakan rasio keuangan. Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio maka dapat diperoleh gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan sebagai hasil dari penerapan keputusan. Dalam penelitian ini yaitu penerapan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam menganalisis revaluasi aset dalam penelitian ini menggunakan instrumen rasio keuangan:

2.5.1. Operating Profit Margin

Menurut Dhaliwall, Subramanyam and Trezevant (1999), *operating income* adalah indikator yang tepat untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Operating income justru memiliki nilai yang lebih kuat di bandingkan dengan *comprehensive income*. Kaitannya dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010 /2015 tentang revaluasi, perusahaan yang merevaluasi aset tetapnya akan mendapatkan nilai aset yang lebih tinggi. Nilai aset yang lebih tinggi ini dapat digunakan untuk pinjaman hutang dan menambah modal dengan menerbitkan saham baru. Dengan adanya tambahan modal maka perusahaan dapat memperbesar bisnis dan diharapkan ada peningkatan *operating profit margin*. Peningkatan modal adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai pemerintah dimana perusahaan dapat menggunakan modal yang diperoleh untuk meingkatkan kinerja sehingga dapat mendorong perekonomian nasional.

H1: Terdapat perbedaan rasio *operating profit margin* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

H0: Tidak terdapat perbedaan *rasio operating profit margin* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

2.5.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio salah satu instrumen dalam mengukur solvabilitas perusahaan. Artinya untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin kecil nilai DER maka akan semakin kecil pula resiko pada perusahaan tersebut. Hal ini sering kali menjadi pertimbangan pihak eksternal perusahaan dalam memberi pinjaman atau menanamkan modal. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010 /2015 berkaitan dengan

revaluasi, apabila diterapkan maka dapat memperbaiki tampilan laporan neraca perusahaan. Dengan asumsi nilai aset bertambah setelah revaluasi maka nilai lebih yang didapat akan menambah liabilitas perusahaan. Sehingga dengan melakukan pengukuran pada rasio DER maka akan dapat dilihat seberapa efektif Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010 /2015 memperbaiki komposisi keuangan perusahaan

H2: Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

H0: Tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

2.5.3. Total Assets Turnover (TAT)

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.010 /2015 mendorong perusahaan melakukan revaluasi. Perusahaan yang merevaluasi asetnya akan diasumsikan mengalami peningkatan nilai aset. Namun demikian peningkatan nilai tersebut tidak diikuti peningkatan secara fisik. Rasio aktivitas dilibatkan guna mengetahui apakah terjadi perubahan aktivitas perusahaan setelah dilakukannya revaluasi.

H3: Terdapat perbedaan rasio *total assets turnover* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

H0: Tidak terdapat perbedaan rasio *total assets turnover* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

2.5.4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dasar penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas perusahaan. ROA sangat tergantung terhadap nilai aset suatu perusahaan. Lev dan Nissim (2004) mengungkapkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) diperkirakan dapat mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan.

H4: Terdapat perbedaan rasio *return on assets* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

H0: Tidak terdapat perbedaan rasio *return on assets* sebelum dan sesudah revaluasi aset tetap.

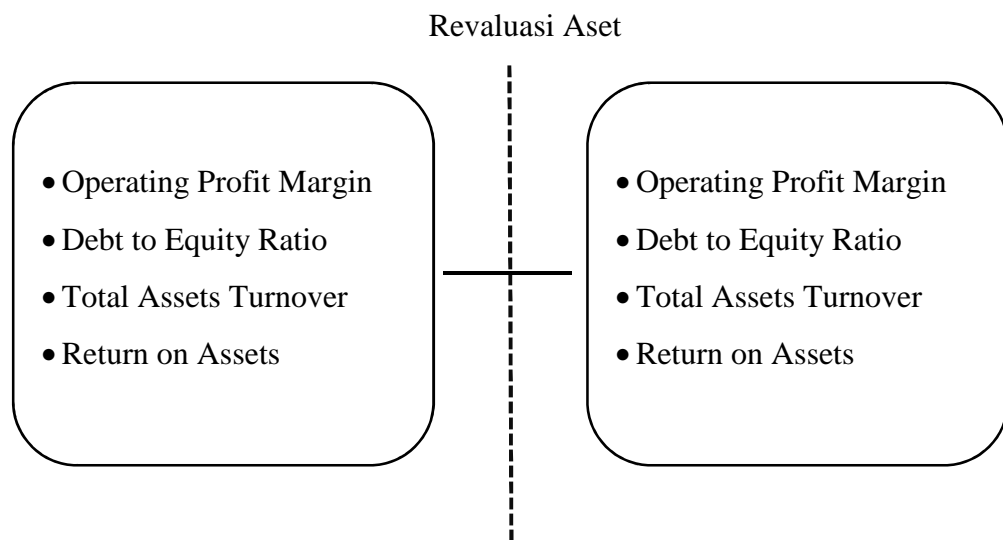
2.6. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian Aboody et al (1999) adalah revaluasi berpengaruh positif terhadap *future firm performance* dan terhadap pasar. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Zhai (2007) yang tidak menemukan pengaruh revaluasi terhadap kinerja masa depan perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Lopes and Walker (2012) yakni revaluasi memiliki hubungan negatif dengan kinerja masa depan perusahaan. Dia menjelaskan bahwa hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian Aboody et al (1999) karena perbedaan lingkungan laporan keuangan antara di Brazil dan Inggris (UK). Laporan keuangan di UK sudah memiliki kualitas yang lebih baik. Sehingga motivasi dalam hal keputusan akuntansi untuk melakukan revaluasi tidak hanya pertimbangan oportunistik. Sedangkan di Brazil, ada stigma negatif mengenai keputusan revaluasi dimana kegiatan revaluasi hanya ditujukan dalam rangka perbaikan tampilan neraca.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan memetakan posisi variabel-variabel yang diteliti dan interaksi antara satu variabel dengan yang lain:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Menurut (Sekaran, 2010), penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dengan kata lain penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua kelompok data atau lebih. Kelompok data yang dikomparasi bisa berbentuk data horizontal (*crosssection*), atau data yang bersifat vertikal (*time series*). Penelitian ini menggunakan data *time series* dimana data yang digunakan adalah bersumber dari perusahaan-perusahaan yang sama dengan periode yang berbeda. Pemisahan kedua kelompok data dilakukan atas dasar sebuah fenomena yang timbul akibat sebuah kebijakan atau tindakan dalam hal tertentu. Kebijakan yang dimaksud yaitu Penerapan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK.010/2015. Kebijakan tersebut bersifat opsional sehingga perusahaan memiliki wewenang untuk menerapkan atau tidak menerapkannya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data-data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber lain. Dalam hal ini sumber yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan dipublikasikan di *idx.com*.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang ada di Indonesia hingga akhir tahun 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 142 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sebagaimana yang di kehendaki peneliti.

Sampel yang dipilih dengan menetapkan berbagai kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang telah *go public* di Indonesia dan terdaftar di BEI selama periode pengamatan.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah menerapkan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK.010/2015 dan mempublikasi laporan keuangan kuartal.

Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel penelitian yang telah disajikan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan *purposive sampling*. Jumlah tersebut merupakan porsi yang kecil dari keseluruhan populasi 142 perusahaan. Seluruh sampel diketahui seluruhnya melaksanakan revaluasi pada periode pertama yaitu dalam rentang waktu oktober hingga 31 desember 2015. Periode tersebut merupakan masa berlakunya tarif PPh paling ringan yaitu 3%. Di luar periode pertama masih ada periode kedua yaitu dari Januari hingga Juni dengan Tarif PPh 4% dan periode tiga pada Juli hingga

desember 2016 dengan tarif PPh 6%. Namun hingga akhir kuartal tiga tahun 2016 tidak ada perusahaan yang menerapkan PMK 191/PMK.03/2015 diluar periode satu.

Data yang digunakan berupa data skunder berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2016 diperoleh dari *idx.com*. Laporan keuangan tersebut bersifat laporan kuartal yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja yang di dalamnya mencakup aktivitas aset, liabilitas, ekuitas, penjualan dan laba perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung *Operating Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebanyak lima belas perusahaan.

Tabel 3.1: Daftar perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES
2	PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk	BTON
3	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk	INAI
4	PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, Tbk.	INCI
5	PT. INDO-RAMA SYNTHETICS Tbk	INDR
6	PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.	JECC
7	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk	JPFA
8	PT. JAYA PARI STEEL Tbk	JPRS
9	P.T. KEDAUNG INDAH CAN Tbk	KICI
10	PT MALINDO FEEDMILL Tbk	MAIN
11	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK	EKAD

12	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL	SIDO
13	PT SEKAR LAUT Tbk	SKLT
14	PT TRIAS SENTOSA Tbk	TRST
15	PT UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk.	UNIC

3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan:

3.4.1. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari penjualan bersih perusahaan. Aboody et al (1999) mengukur *future firm performance* menggunakan perhitungan terhadap *operating income* dan *cash from operating*. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut *operating income* dapat digunakan sebagai indikator perubahan kinerja perusahaan yang melakukan revaluasi aset.

3.4.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio ratio merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas, rasio ini menggambarkan seberapa jauh modal perusahaan dapat menutup utang perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan.

3.4.3. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Semakin tinggi rasio* ini maka akan baik bagi

perusahaan. Total Assets Turnover digunakan karena rasio ini akan pada saat penerapan PMK No 191/PMK.010/2015.

3.4.4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets mencerminkan kemampuan manajer dalam mengukur aktiva seoptimal mungkin sehingga mencapai laba bersih yang diinginkan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

3.5. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka rata-rata, media kisaran dan deviasi standar

3.6. Uji Normalitas

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode *repeated annova* Dengan menggunakan bantuan *Software SPSS for Windows*. Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Jika data terdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan *repeated annova*. Sedangkan terdapat data yang tidak terdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan uji data wilcoxon.

3.7. Uji Komparatif

Uji komparatif dilakukan terhadap data-data variabel dependen sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara statistik terhadap dua kelompok data. Data yang digunakan merupakan data numerik berpasangan yang diteliti selama empat periode. Maka uji yang digunakan adalah *Uji T berpasangan*. Namun apabila tidak memenuhi syarat dilakukan uji statistik non-parametrik sebagai alternatifnya, yaitu uji *Wilcoxon*. (Dahlan, 2016)

Syarat dalam pengujian statistik parametrik yaitu data harus terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan tiga dari empat proksi variabel dependen terdistribusi normal yaitu *Operating Profit Margin Total Assets Turnover* dan *Return on Assets*. Sedangkan satu variabel tidak terdistribusi normal yaitu dan *Debt to Equity Ratio*. Data DER dinormalkan dengan log natural dan data tersebut menjadi normal. Maka dengan demikian pengujian akan dilakukan menggunakan uji *T berpasangan*. Hasil dari proses uji normalitas disajikan dalam lampiran.

BAB V SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan revaluasi aset yang proksikan *total assets turnover*. Sedangkan proksi *operating profit margin debt to equity ratio* dan *return on assets* tidak menunjukkan perbedaan.

1. Tidak terdapatnya perbedaan perhitungan statistik pada rasio *operating profit margin* berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode sebelum dan sesudah revaluasi aset. Hal ini dikarenakan bertambahnya nilai aset karena revaluasi tidak terjadi secara fisik namun hanya pada nilai bukunya.
2. Nilai *debt to equity ratio* setelah revaluasi aset tidak mengalami perbedaan yang berarti besaran utang terhadap ekuitas mengalami tidak perubahan setelah dilakukannya revaluasi. Hal ini diindikasikan karena penambahan nilai aset akibat revaluasi di akumulasikan ke ekuitas dalam neraca.
3. Terdapat perbedaan nilai *total assets turnover* artinya terjadi peningkatan rasio aset dalam menghasilkan pendapatan setelah dilakukan revaluasi. Secara regresi revaluasi mempengaruhi rasio *Total Aset Turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa revaluasi berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi dari pemanfaatan ataupun perputaran aset dalam menghasilkan penjualan.
4. Uji komparatif menunjukkan tidak terdapat perbedaan perhitungan statistik pada rasio *return on assets* berarti tidak terdapat perbedaan laba terhadap

jumlah aset antara sebelum dan sesudah revaluasi. Hal ini akan menjadi hal positif bagi perusahaan yang melakukan revaluasi aset. Karena proses revaluasi tidak mengurangi nilai dari rasio ROA.

5.2. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa hasil karya tulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap atas masukan berupa kritik dan saran yang membangun. Dan penulis juga berharap karya tulis ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan karya tuling dengan tema sejenis dengan dengan beberapa pemutakhiran antara lain:

1. Dengan melakukan penelitian kebijakan pemerintah pengganti PMK No.191./PMK.03/2015
2. Menambah jumlah periode data penelitian.
3. Menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., M. Barth, R Kasznik. (1999). Revaluations of fixed assets and *future* firm performance. *Journal of Accounting and Economic* 26: 149-178
- Alfian, (2012) “Analisis Perbandingan Cost Model dengan Revaluation Model dalam Penilaian Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Posisi Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk”, *FEB universitas Hasanudin*,
- Agoes, Sukrisno. (2012) “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Barlev, Benzion and Haddad, Joshua (2003). Fair value accounting And the management of the firm. *Critical perspective on accounting*, 14 (2003):383-415.
- Bellkaoi, Ahmed Riahi, (2006). Teori Akuntansi, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Brolin, Amos., (2014)” Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Budi, Priyanto., *Convergensi IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Perpajakan. PT. Pratama Indonesian Konsultan*, Jakarta, 2012.
- Dahlan, Sopiudin. (2016) “Statistik :Deskriptif, Bivariant, Dan Multivariant”, Epidemiologi, Jakarta.
- Dhaliwal,D., et al (1999) Is comprehensive income superior to net income as a measure of firm performance? *Journal of Accounting and Economics* 26 (1999) 43-67
- Eliston (2011). Cultivating Social Resources on Social Network Sites: Facebook Relationship Maintenance Behaviors and Their Role in Social Capital Processes. *Journal of Computer-Mediated Communication*.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2003). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, & Scott Holmes.(2010). *Accounting Theory (7thed.)* Milton Qld: John Wiley & Sons Australia,Ltd.
- Herijanto, Eddy., (2007)”Manajemen Operasi, Edisi Ketiga”, *PT. Gramedia*, Jakarta,.
- Irwan, (2014) “Analisis Untung Rugi Melakukan Revaluasi aset tetap dari aspek pajak dan keuangan”, *media bisnis*, jakarta,
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield.(2011). *Intermediate Accounting(IFRS Edition)*. New Jersey:John Willey & Sons, Inc.

- Lopes, Alexsandro., Walker, Martin (2012). Asset revaluations, *future* firm performance and firm – level corporate governance arrangements: New evidence from Brazil. *The British Accounting Review*, 44 (2012): 53-56
- Maruli, Saur dan mita, aria., (2010) "Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41", Purwokerto,
- Maria, Silvyana., (2011) "Analisis Perbandingan Model Fair Value Dan Model Historical Cost Serta Penerapannya Terhadap Aset Tetap (Studi kasus pada PT Sidomulyo Selaras Tbk)," *Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Mariyana, Dina dan Syafitri, Lili (2011), "Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pt. Gembala Sriwijaya, STIE MDP Nadeak, Eliston., Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada Pt Kabelindo Murn", *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma,*
- Rahimi, Aulia (2013) "Analisis Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Masa Depan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2010)" *FE Universitas Indonesia.*
- Ramadhan, Hudan., "Analisis Revaluasi Aset Tetap Terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan Pada Pt. Inka Madiun" *Universitas Negeri Surabaya,*
- Redhite, rian., (2009) "Penerapan Psak 16 (Revisi 2007) Tentang Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Perpajakan". *KAP Syarief Basir & Rekan,*
- Sonbay. Yolinda (2010) "Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar" *Program Studi Akuntansi Universitas Katholik Widya Mandira. Kupang*
- Thontowie dkk. (2010) "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Komersial Laporan Keuangan Fiskal Dalam Rangka Menghitung Pajak Penghasil Terutang" *JURNAL Akuntansi & Keuangan. Halaman 13 – 28*
- Zhai, Y.H (2007). *Asset revaluation and future firm operating performance.: evidence from New Zealand.* Thesis, Lincoln University. New Zealand